



MANAJEMEN SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SDN DEWI SARTIKA CBM KOTA SUKABUMI

Suharyanto H Soro¹, Sri Handayani², Nana Mulyana³, Rahmat Mulyana⁴, Tantan Hadian⁵

^{1,2,3,4,5}Uninus, Kota Bandung, Indonesia

¹suharyantosoro@gmail.com, ²hanny2011pls@gmail.com, ³nagurusmi@gmail.com, ⁴m80rahmat@gmail.com,
⁵tantanchemist73@gmail.com

MANAGEMENT OF ACADEMIC SUPERVISION IN INCREASING TEACHER'S PEDAGOGIC COMPETENCY AT SDN DEWI SARTIKA CBM SUKABUMI

ARTICLE HISTORY

Submitted:

16 September 2022

16th September 2022

Accepted:

19 November 2022

19th November 2022

Published:

15 Desember 2022

15th December 2022

ABSTRACT

Abstract: This article analyzes the management of academic supervision in improving the teachers' pedagogic competency at SDN Dewi Sartika CBM Sukabumi by using qualitative descriptive research methods. The research was conducted by analyzing the stages of planning, organizing, implementing, and assessment. The research begins with conducting interviews and observations. Planning indicators involved 1) identifying supervision plans, 2) formulating goals and output criteria for academic supervision, 3) arranging academic supervision schedules, and 4) reviewing academic supervision instruments. Organizing indicators involved 1) determining the implementation of supervision and 2) determining the teacher who will be supervised. Implementation indicators involved 1) reviewing the administration of learning devices, 2) reviewing the lesson plans, 3) carrying out supervision of the implementation of the learning process, and 4) implementing supervision of the assessment of learning outcomes. While the assessment indicators involved 1) observing supervised observation of learning outcomes assessment, 2) analyzing the results of observations of the implementation of learning, 3) analyzing academic supervision data, and 4) determining the follow-up to academic supervision. Management of academic supervision is considered to be very necessary to improve the teacher's pedagogic competency, especially teachers' accompaniment in the teaching and learning activities in the implementation of the independent curriculum. Based on the results of interviews and observations, it is found an achievement of 74.38% with sufficient criteria for the teacher's pedagogic competency in designing the plans, implementing the teaching and learning processes, and learning evaluation and assessment.

Keywords: academic supervision, teacher pedagogy, independent curriculum

Abstrak: Artikel ini menganalisis manajemen supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Dewi Sartika CBM kota Sukabumi dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Studi dilakukan dengan menganalisis tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian yang dilaksanakan di sekolah. Penelitian diawali dengan melakukan wawancara dan observasi lapangan. Indikator perencanaan dengan 1) mengidentifikasi perencanaan supervisi, 2) merumuskan tujuan dan kriteria *output* supervisi akademik, 3) menyusun jadwal supervisi akademik, dan 4) menelaah instrumen supervisi akademik. Indikator pengorganisasian dengan 1) menentukan pelaksanaan supervisi dan 2) menentukan guru yang akan disupervisi. Indikator pelaksanaan yaitu dengan 1) menelaah administrasi perangkat pembelajaran, 2) menelaah rencana pelaksanaan pembelajaran, 3) melaksanakan supervisi pelaksanaan proses pembelajaran, dan 4) melaksanakan supervisi penilaian hasil belajar. Sedangkan indikator penilaian meliputi 1) observasi supervisi penilaian hasil belajar, 2) melakukan analisis hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran, 3) analisis data supervisi akademik, dan 4) menentukan tindak lanjut supervisi akademik. Manajemen supervisi akademik ini dianggap sangat perlu untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru terutama

pendampingan guru di kegiatan pembelajaran implementasi kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan ditemukan ketercapaian sekitar 74,38% dengan kriteria cukup dalam kompetensi pedagogik guru membuat perencanaan, melaksanakan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

Kata kunci: *supervisi akademik, pedagogik guru, kurikulum merdeka*

CITATION

Soro, S. H., Handayani, S., Mulyana, N., Mulyana, R., Hadian, T. (2022). Manajemen Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Sdn Dewi Sartika Cbm Kota Sukabumi. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11 (6), 1726-1739. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i6.9346>

PENDAHULUAN

Danim (2011:19) menyebutkan bahwa seorang kepala sekolah harus mampu melaksanakan bidang-bidang kegiatan administrasi pendidikan seperti: (a) administrasi kurikulum, (b) administrasi personalia, (c) administrasi kesiswaan, (d) administrasi keuangan, dan (e) administrasi perawatan preventif sarana dan prasarana sekolah. Makanya guru harus memahami posisi kepala sekolah, karena tugas kepala sekolah adalah mengatasi segala yang menghambat jalannya aktivitas mengajar dengan mengadakan pengawasan serta kontinyu dan terarah.

Zafira dan Gunansyah (2015) Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 dan Peraturan Perundang-undangan Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Pasal 28 ayat 3 menyebutkan bahwa kompetensi guru diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang yang memegang jabatan guru profesi.

He, Lundgren dan Pynes (Nellitawati, 2019) peranan guru sebagai seorang tenaga pendidik harus menguasai ilmu, antara lain harus memiliki ilmu yang luas terkait dengan materi pelajaran serta ilmu yang berkaitan dengan mata pelajaran yang menjadi fokus guru sebelum disampaikan dan dibahas dengan siswa di kelas, teori dan praktek dalam mendidik, teori dan materi pelajaran, teknologi pendidikan, teori

evaluasi dan psikologi belajar. Peran inilah yang disebut sebagai kompetensi pedagogik. Dalam mewujudkan guru yang professional maka perlu kiranya kepala sekolah sebagai manager yang mempunyai tugas pokok dan fungsi melaksanakan supervise dengan manajemen yang baik selain guru itu sendiri meningkatkan kompetensi yang dimilikinya.

Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional, yang muaranya kepada peningkatan mutu lulusan peserta didik (Glickman)((Sonia, 2022)). Sedangkan Daresh (2001) menyebutkan bahwa supervisi akademik merupakan upaya membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pengajaran. Kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah yang ditujukan kepada guru dengan tujuan memberikan bantuan profesional, selain itu supervisi akademik juga bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional maupun kompetensi pedagogik yang akan berdampak pada peningkatan Kompetensi guru-guru di sekolah.

Supervisi akademik merupakan kegiatan pembimbingan profesional kepada guru agar mereka mampu melaksanakan tugas mengajarnya dengan baik (Prasojo & Sudiyono, 2011; Sergiovanni, 1987). Indikator utamanya yaitu guru mampu mengembangkan pembelajaran siswa

yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, efisien, dan menyenangkan. Objek supervisi akademik meliputi materi pembelajaran, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), metode pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, penilaian, hasil pembelajaran, serta penelitian tindakan kelas. Tujuannya yaitu pengembangan profesionalisme guru, pemantauan kualitas pembelajaran, dan peningkatan motivasi kerja guru (Sergiovanni, 1987)

Menurut Tim pengembang ilmu pendidikan FIP-UPI (2011:241). Dalam mengembangkan kemampuan kompetensi pedagogic, guru dapat mengikuti seminar, lokakarya, serta pelatihan dalam skala kecil seperti Kelompok kerja guru (KKG), maupun Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Dalam pelatihan yang berskala besar guru dapat mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP), Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (P4TK) dan instansi lain.

Berdasarkan penelitian pendahuluan pada beberapa Sekolah Dasar di SDN Dewi Sartika CBM Kota Sukabumi menunjukan bahwa guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya belum menunjukan Kompetensi yang optimal hal ini dikarenakan belum optimalnya dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam kegiatan pembelajaran Sehingga berdampak negatif terhadap mutu pembelajaran. Permasalahan ini perlu dilakukan penelitian lebih lanjut supaya dapat diketemukan data yang valid dan sekaligus dapat ditentukan alternatif pemecahannya.

LANDASAN TEORI

Penelitian ini menggunakan teori dari George R. Terry (2016) menyatakan manajemen adalah mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang

menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus mereka lakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukannya dan mengukur efektivitas dari usaha-usaha mereka. George R. Terry membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu Planning (Perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Actuating (Pelaksanaan/Penggerakan) dan Controlling (Pengawasan). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC.

Landasan Teologis Supervisi

Supervisi pada dasarnya adalah proses pemberian bantuan kepada orang lain, artinya seseorang yang memiliki kompetensi lebih (supervisor) memberikan pertolongan kepada guru kaitannya dengan proses belajar, dengan adanya bantuan ini seorang guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Ajaran Islam sangat menganjurkan untuk saling tolong menolong, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an. Yang artinya: *"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa permusuhan. Bertaqwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaNya"*. (Q.S. Almâidah:2)

Kaitannya dengan supervisi pendidikan dan pengajaran, ayat di atas dapat dipahami bahwa pemberian bantuan oleh supervisor kepada guru dalam hal meningkatkan kualitas pembelajaran tidak diragukan lagi adalah suatu pertolongan dan bentuk kerja sama dalam kebaikan, akan tetapi dalam proses pemberian bantuan profesional itu harus dilaksanakan dengan dasar kebaikan dan ketaqwaan. Kegiatan supervisi harus dimulai dengan persiapan dan perencanaan yang matang, dalam hal ini Allah memberikan petunjuk dalam Al-Qur'an. Yang artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada*

Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Hasyr:18).

Landasan Filosofis Supervisi Pendidikan

Menurut Suriasumantri (2010:35) “Ontologi merupakan cabang ilmu filsafat yang berhubungan dengan hakekat hidup. Ontologi diartikan juga dengan hakekat apa yang terjadi”. Masalah-masalah supervise pendidikan yang menjadi perhatian ontologi adalah dalam penyelenggaraan supervise pendidikan diperlukan usaha dan kerjasama antara supervisor (kepala sekolah atau pengawas sekolah) dan guru mengenai penadangan tentang tujuan dari supervise pendidikan serta pendirian mengenai seperti apa atau yang bagaimana supervise yang dikehendaki sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Menurut Purwanto (2010:76) “Supervisi pembelajaran ialah kegiatan-kegiatan kepengawasan yang ditujuka untuk memperbaiki kondisi-kondisi baik personel maupun material yang memungkinkan terciptanya situasi belajar-mengajar yang lebih baik demi tercapainya tujuan pendidikan”. Jadi supervise adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas pendidikan lainnya untuk memperbaiki pembelajaran mengembangkan pertumbuhan guru-guru, menyelesaikan serta merevisi tujuan pendidikan, bahan-bahan pembelajaran, metode mengajar, penilaian pembelajaran.

Landasan Epistemologi Supervisi Pendidikan

Apa sebenarnya epistemology itu, “Epistemologi adalah teori pengetahuan, yaitu membahas tentang bagaimana cara mendapatkan pengetahuan yang benar dari obyek yang ingin dipikirkan pengertian epistemology yang lebih jelas” (Suriasumantri, 2010 :99). Dapat

disimpulkan bahwa epistemology merupakan salah satu komponen filsafat yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan, khususnya berkenaan dengan cara, proses, dan prosedur bagaimana ilmu itu diperoleh.

Obyek epistemology menurut Suriasumantri (2010) berupa “segenap proses untuk memperoleh pengetahuan inilah yang menjadi dasar atau objek teori pengetahuan dan sekaligus menghantarkannya ketercapaiannya tujuan, sebab sasaran itu merupakan tujuan. Tanpa suatu sasaran, mustahil tujuan bisa terealisasi, sebaliknya tanpa tujuan, maka sasaran menjadi tidak terarah.

Landasan Aksiologi Supervisi Pendidikan

Aksiologi adalah istilah yang berasal dari kata Yunani yaitu *axios* yang berarti sesuatu atau wajar. Sedangkan *logos* yang berarti ilmu. Aksiologi dipahami sebagai teori nilai. Menurut Suriasumantri (2010:234) “Aksiologi diartikan sebagai teori nilai yang berkaitan dengan kegunaan dari pengetahuan yang kita peroleh”. Berkaitan dengan landasan aksiologi supervise pendidikan, aspek tujuan supervise adalah untuk terus memperbaiki keadaan sekolah baik secara material, finansial maupun dengan hubungan sosialnya di dalam lingkungan sekolah.

Supervisi Akademik

Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kompetensi paedagogik dan profesional, yang muaranya kepada peningkatan mutu lulusan peserta didik (Glickman:2007((Riwana, n.d))). Sedangkan Daresh (2001) menyebutkan bahwa supervise akademik merupakan upaya membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pengajaran. Kegiatan supervise akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah yang ditujukan

kepada guru dengan tujuan memberikan bantuan profesional, selain itu supervisi akademik juga bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional maupun kompetensi paedagogik yang akan berdampak pada peningkatan Kompetensi guru-guru di sekolah.

Mengembangkan kemampuan guru tidak hanya ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, melainkan juga pada peningkatan komitmen, kemauan, atau motivasi guru. Dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas akademik akan meningkat. Tanggung jawab pelaksanaan supervisi di sekolah adalah kepala sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah harus memiliki kompetensi supervisi. Inti dari kegiatan supervisi adalah membantu guru dan berbeda dengan penilaian Kompetensi guru, meskipun di dalam supervisi akademik ada penilaian. Dalam supervisi akademik menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya (Sergiovanni, 1987).

Menurut Alfonso, Firth, dan Neville (dalam Depdiknas, 2007) Supervisi akademik yang baik adalah supervisi akademik yang mampu berfungsi mencapai multi tujuan tersebut di atas. Tidak ada keberhasilan bagi supervisi akademik jika hanya memperhatikan salah satu tujuan tertentu dengan mengesampingkan tujuan lainnya. Hanya dengan merefleksikan ketiga tujuan inilah supervisi akademik akan berfungsi mengubah perilaku mengajar guru. Pada gilirannya nanti perubahan perilaku guru ke arah yang lebih berkualitas akan menimbulkan perilaku belajar murid yang lebih baik.

Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan spesifikasi dari kemampuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya di dalam pekerjaan, sesuai dengan standar Kompetensi yang dibutuhkan oleh lapangan (Dirjen

Dikdasmen, 2004:4). Berdasarkan pendapat tersebut seorang yang bekerja sebagai guru, yang pekerjaan itu menurut Undang-Undang Guru tahun 2006 merupakan pekerjaan profesional maka guru harus memenuhi standar-standar minimal yang dibutuhkan oleh Depdiknas.

Komponen-komponen standar kompetensi guru antara lain: (1) Komponen Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dan Wawasan Kependidikan, (2) Komponen Kompetensi Akademik/Vokasional sesuai materi pembelajaran, (3) Pengembangan profesi. Selain ketiga komponen tersebut, seorang guru harus memiliki sikap dan kepribadian yang positif, di mana sikap dan kepribadian tersebut senantiasa melekat pada setiap komponen yang menunjang profesi guru.

Seorang guru yang profesional akan kelihatan sikap dan Kompetensinya dalam kehidupan sehari-hari. Semua hasil kerjanya harus dapat diukur oleh indikator. Oleh sebab itu, Dirjen Dikdasmen (2004:8) merumuskan indikator kompetensi, yang masing-masing komponen tersebut, di antaranya adalah : 1. Komponen Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran. Indikator dalam kompetensi ini menurut Dirjen Dikmenum sebagai berikut : a. kompetensi menyusun rencana pembelajaran, b. kompetensi melaksanakan pembelajaran, c. kompetensi menilai prestasi belajar, d. melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik.

Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar di SDN Dewi Sartika CBM

Pengertian kompetensi menurut Syukur (2015: 516) memiliki arti suatu gambaran tentang apa yang seharusnya dapat dilakukan oleh seseorang dalam suatu pekerjaan yang berupa kegiatan, perilaku, dan hasil yang pada umumnya dapat ditunjukkan atau diperlihatkan. Arti lain dari kompetensi menurut European Commission, (2013: 9) adalah kombinasi kompleks dari

pengetahuan, ketrampilan, pemahaman, nilai-nilai, sikap/ perilaku, dan keinginan yang membawa pada keefektifan, dan mewujudkan tindakan seseorang dalam bidang tertentu.

Kompetensi guru merupakan pengetahuan profesional, keahlian profesional, dan nilai-nilai profesional yang dimiliki oleh guru itu sendiri dan berhubungan dalam implementasi kesuksesan pembelajaran (Spencer & Spencer, 1993 dalam Zhao & Zhang, 2016: 613). Pengertian tersebut di dukung oleh Lui, Ge dan Liu, (2007: 66) yang menyebutkan bahwa nilai-nilai profesional guru yang disebut sebagai karakter individu, profesional etnik dapat memperlihatkan kompetensi guru.

Kompetensi pedagogik guru mengacu pada kinerja, pengetahuan, dan keahlian dalam proses belajar mengajar yang termasuk dalam kemampuan guru untuk mengatur proses belajar mengajar dari perencanaan sampai tahap evaluasi (Cooper, 1986 dalam Syahrudin, dkk., 2013: 214). Implikasi dari konteks pengetahuan pedagogik dapat diaplikasikan dalam kegiatan mengajar sehari-hari, seperti menjaga motivasi siswa, mata pelajaran yang relevan, dan bentuk lain dari pengembangan siswa (Syahrudin, dkk., 2013: 214). Sedangkan menurut Panda (2012: 34), kompetensi pedagogik dapat dideskripsikan sebagai kemampuan dan keinginan untuk secara regular menerapkan sikap, pengetahuan, dan keahliankeahlian untuk mempromosikan pembelajaran dari guru dan murid. Uppsala University (2010: 10).

Pengertian kompetensi pedagogik berdasarkan Permendiknas No. 16 tahun 2007 mengenai standar kualifikasi dan kompetensi guru, dijabarkan sebagai berikut: 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, kultural, emosional, dan intelektual. 2) Menguasai teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu. 4)

Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.

5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik. 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. 10) Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Peningkatan kompetensi pedagogik guru dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti mengikuti organisasi-organisasi keguruan seperti KKG (Kelompok Kerja Guru) dan mengikuti kursus kependidikan untuk mengembangkan dan menambah keterampilan guru. Sedangkan upaya yang dapat dilakukan oleh lembaga atau sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan mengadakan lokakarya (workshop), dan mengadakan penataran guru, selain itu mengadakan supervisi pembelajaran (kunjungan antar kelas), dan mengadakan rapat sekolah (Saryati, 2014: 678-680).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung dan bersifat actual dan memaparkan suatu fenomena tentang suatu masalah.

Penelitian ini dilaksanakan pada sekolah yang berada di Kota Sukabumi Kecamatan Cikole yaitu di SDN Dewi Sartika CBM. Penentuan sumber data dilakukan secara selektif dengan maksud dan tujuan tertentu dimana peneliti memilih yang dianggap dapat mewakili dan terpercaya untuk menjadi sumber data berdasarkan pertimbangan untuk menemukan jawaban mengenai bagaimana manajemen

supervise akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar di Kota Sukabumi.

Pada penelitian ini dipergunakan berbagai teknik, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan dengan dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan pewawancara. Teknik pengumpulan data dengan

observasi digunakan karena penelitian berkenaan dengan proses kerja dan responden sebanyak 12 guru yang akan diamati. Dalam proses pengembangan instrument, peneliti menggunakan beberapa tahapan, yaitu: membuat kisi-kisi penelitian, menjabarkan kisi-kisi penelitian pada pedoman wawancara dan observasi, mengkonsultasikan kepada pembimbing tentang pedoman wawancara dan observasi, melakukan penelitian lapangan. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

Tabel 1. Data Guru SDN Dewi Sartika CBM

NO	NAMA GURU	TUGAS MENGAJAR
1	Rika Opsari, M.Pd	Kelas 6
2	Aan Andriyani, S.Pd	Kelas 5
3	Gina Damayanti, S.Pd	Kelas 4
4	Shifa Dinauri, S.Pd	Kelas 3
5	Risa Suciani, S.Pd	Kelas 2
6	Iin Hartini, S.Pd	Kelas 1
7	Ridwan Ahmad Sidik, S.Pd	Kelas 6
8	Seri Sagita S.MM	Kelas 5
9	Anna Meitha Sari, S.Pd	Kelas 4
10	Yayuk, S.Pd	Kelas 3
11	Mina Nurhasanah, S.Pd	Kelas 2
12	Fita Sumbaria	Kelas 1

Berdasarkan populasi di atas maka peneliti mengambil sampel dengan cara sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2013). Berdasarkan kutipan di atas maka penulis menjadikan semua guru yang ada di SDN Dewi Sartika CBM Kota Sukabumi menjadi sampel penelitian yaitu sebanyak 12 orang.

Instumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Sudaryono, 2013).

Setelah data dalam penelitian ini terkumpul, selanjutnya dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Tingkat kompetensi guru dalam proses pembelajaran dapat ditentukan dengan membandingkan M (%) atau rata-rata persen ke dalam PAP skala lima

dengan kriteria yang di jabarkan dalam tabel 01 berikut.

Tabel 2. Pedoman Konversi Skala Lima

Persentase %	Kriteria
90 – 100	Sangat Baik
75 – 89	Baik
65 - 74	Cukup
40 - 64	Kurang
0 - 39	Sangat Kurang

Sumber: Dantes (2009)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pemantauan selama persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut penelitian tindakan ini diperoleh berbagai data baik dari guru yang sedang melaksanakan proses belajar mengajar, siswa yang belajar, Peneliti yang sedang melaksanakan supervisinya. Gambaran yang merupakan hasil dan temuan penelitian sebagai berikut. George R. Terry

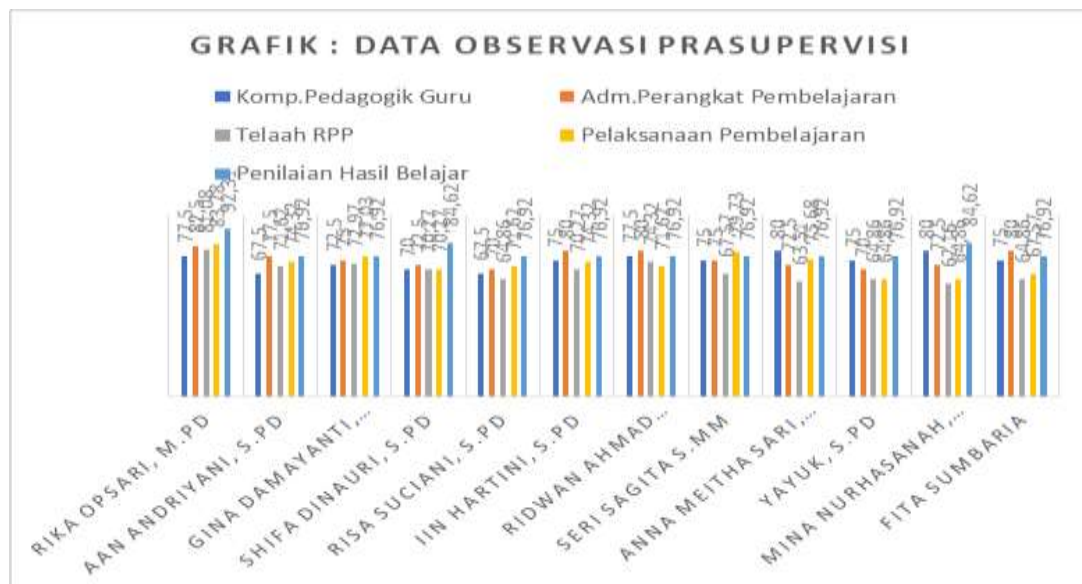
membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu Planning (Perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Actuating (Pelaksanaan) dan Controlling (Pengawasan). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC. Dalam penelitian ini peneliti mencoba mendeskripsikan dan menganalisis ke empat fungsi manajemen tersebut. Adapun tahapan pelaksanaan supervisi akademik sebagai berikut :

Tabel 3. Tahapan Pelaksanaan Supervisi Akademik

Tahapan pelaksanaan	Uraian Kegiatan
Perencanaan	1. mengidentifikasi perencanaan supervise 2. merumuskan tujuan dan kriteria output supervise akademik, 3. menyusun jadwal supervise akademik, 4. menelaah instrument supervise akademik, 5. melakukan observasi awal untuk pengumpulan data pra supervise
Pengorganis	1. menentukan pelaksanaan supervisi 2. menentukan guru yang akan disupervisi
Pelaksanaan	1. menelaah administrasi perangkat pembelajaran secara luring dan daring 2. menelaah rencana pelaksanaan pembelajaran, 3. melaksanakan supervise pelaksanaan proses pembelajaran secara luring dan daring 4. melaksanakan supervise penilaian hasil belajar
Pengawasan dan tindak lanjut	1. melakukan analisis hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran, 2. analisis data supervise akademik, 3. menentukan tindak lanjut supervise akademik

Pada tahap perencanaan terlebih dahulu penulis melaksanakan kegiatan observasi sebagai prasupervisi untuk mengetahui data awal

supervise yang dilaksanakan kepada guru-guru di SDN Dewi Sartika CBM, diperoleh data observasi prasupervisi sebagai berikut:



Gambar 1. Data Observasi Pra Supervisi Akademik

Berdasarkan hasil observasi awal diperoleh data rata-rata nilai pedagogic guru sebesar 74,38 kriteria cukup, administrasi perangkat pembelajaran rata-rata 75,63 kriteria cukup, telaah rencana pelaksanaan pembelajaran rata-rata 69,03 kriteria kurang, pelaksanaan pembelajaran rata-rata 72,97 kriteria cukup, dan

penilaian hasil belajar rata-rata 79,49 kriteria cukup.

Pada tahapan pengorganisasian menentukan guru yang akan disupervisi serta tujuan, fokus dan jadwal kegiatan supervise kegiatan dilaksanakan secara luring dan daring, berikut foto kegiatan:



Gambar 2. Menentukan guru yang disupervisi, tujuan, fokus dan jadwal supervisi secara luring dan daring.

Pada tahapan pelaksanaan penulis melakukan kegiatan secara luring dan google form misalnya untuk telaah administrasi perangkat pembelajaran dan observasi pelaksanaan



pembelajaran dilaksanakan melalui daring serta video kegiatan pembelajaran. Berikut foto kegiatan pelaksanaannya.



Gambar 3. Kegiatan Telaah Administrasi Perangkat Pembelajaran, Penilaian Hasil Belajar dan Telaah RPP



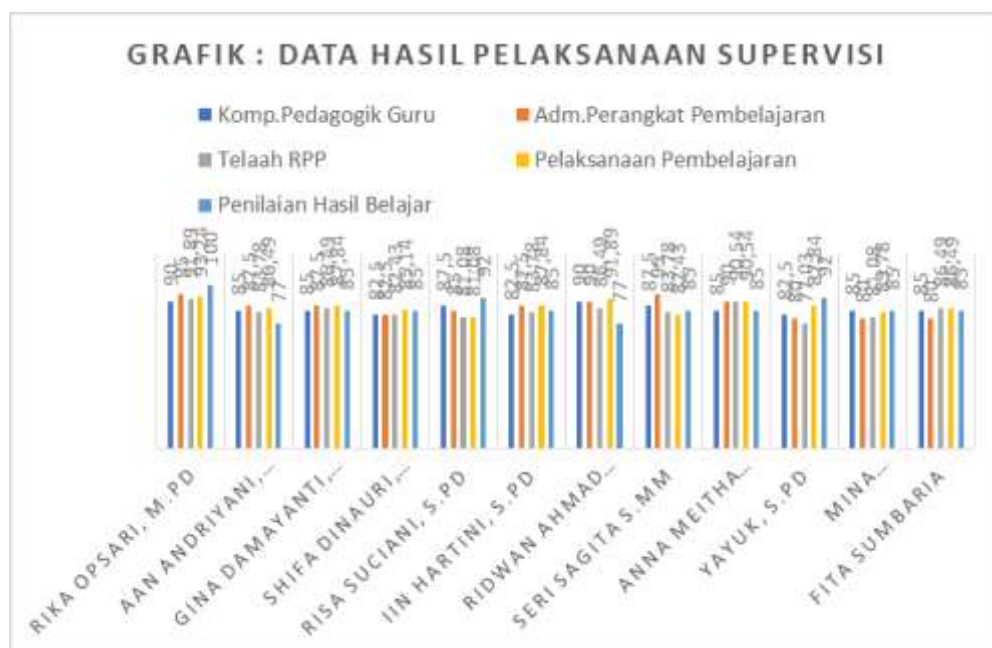
Berikut data hasil pelaksanaan supervisi akademik dalam kegiatan ini penulis melakukan observasi kompetensi pedagogik guru, telaah

administrasi perangkat pembelajaran, telaah rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

Tabel 4. Data Hasil Pelaksanaan Supervisi Akademik

NO	NAMA GURU	Komp.Pedagogik Guru	Adm.Perangkat Pembelajaran	Telaah RPP	Pelaksanaan Pembelajaran	Penilaian Hasil Belajar
1	Rika Opsari, M.Pd	90	95	91,89	93,24	100
2	Aan Andriyani, S.Pd	85	87,5	83,78	86,49	77
3	Gina Damayanti, S.Pd	85	87,5	86,49	87,84	85
4	Shifa Dinauri, S.Pd	82,5	82,5	82,43	85,14	85

5	Risa Suciani, S.Pd	87,5	85	81,08	81,08	92
6	Iin Hartini, S.Pd	82,5	87,5	83,78	87,84	85
	Ridwan Ahmad Sidik,					
7	S.Pd	90	90	86,49	91,89	77
8	Seri Sagita S.MM	87,5	95	83,78	82,43	85
9	Anna Meitha Sari, S.Pd	85	90	90,54	90,54	85
10	Yayuk, S.Pd	82,5	80	77,03	87,84	92
11	Mina Nurhasanah, S.Pd	85	80	81,08	83,78	85
12	Fita Sumbaria	85	80	86,49	86,49	85
Rata-Rata		85,63	86,67	84,57	87,05	85,90
Hasil		11,25	11,04	15,54	14,08	6,41
Kriteria		Baik	Baik	Baik	Baik	Baik



Gambar 5. Data Hasil Pelaksanaan Supervisi

Pelaksanaan supervise akademik berdasarkan Tabel 03 dan Grafik 02 maka diperoleh data sebagai berikut: data rata-rata nilai kompetensi pedagogic guru sebesar 85,63 kriteria baik, administrasi perangkat pembelajaran rata-rata 86,67 kriteria baik, telaah rencana pelaksanaan pembelajaran rata-rata 84,57 kriteria baik, pelaksanaan pembelajaran rata-rata 87,05

kriteria baik, dan penilaian hasil belajar rata-rata 85,90 kriteria baik. Secara keseluruhan setiap komponen supervise mengalami kenaikan dari data observasi awal nilai kompetensi pendagogik guru sebesar 11,25, administrasi perangkat pembelajaran sebesar 11,04, telaah rencana pelaksanaan pembelajaran sebesar 15,54,

pelaksanaan pembelajaran sebesar 14,08 dan penilaian pembelajaran sebesar 6,41.

Berdasarkan hasil tersebut kegiatan supervise akademik berdampak baik kepada peningkatan kompetensi pedagogik guru dan kemampuan guru dalam menyusun administrasi perangkat pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

Temuan Masalah Penelitian

Terdapat beberapa temuan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Temuan pertama dalam menyusun perencanaan perangkat pembelajaran guru masih berifat individual dalam menyusun tidak kolaboratif dalam kelompok sehingga banyak permasalahan tidak bisa diatasi sendiri misalnya dalam Menyusun RPP dan Modul Ajar.
2. Temuan kedua dalam pelaksanaan pembelajaran kebanyakan guru masih berorientasi pada *teacher centre* belum memperlihatkan *student centre*. Guru masih mendominasi dalam pembelajaran siswa diberikan kebebasan untuk menyampaikan ide gagasannya serta pembelajaran belum berdiferensiasi.
3. Temuan ketiga dalam melaksanakan penilaian beberapa guru belum melaksanakan tahapan penilaian diagnostik, formatif dan sumatif masih melihat hanya hasil akhir saja tidak melihat hasil proses kegiatan.
4. Temuan keempat kemampuan guru dalam memberikan tindaklanjut hasil pembelajaran masih kurang baik itu dalam cara memberikan remedial maupun pengayaan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan pada hasil temuan, paparan, refleksi, serta bahasan hasil penelitian, pada bagian ini dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut. Ada empat hal yang dikemukakan dalam

penelitian ini, yakni simpulan tentang: (1) Peningkatan kompetensi guru dalam menyusun rencana pembelajaran, (2) Peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran, (3) Peningkatan kompetensi guru dalam menilai prestasi belajar, (4) Peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa serta peningkatan kompetensi pedagogik guru. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan pelaksanaan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun rencana pembelajaran, pelaksanaan, penilaian pembelajaran juga dalam memberikan tindaklanjut hasil pembelajaran dengan selalu melaksanakan kegiatan secara sistematis dan mengikuti bimbingan pelatihan dan berkolaborasi dalam komunitas belajar baik intern maupun ekstern di Kelompok Kerja Guru.

Rekomendasi

1. Dalam penyusunan perencanaan agar selalu dikolaborasikan dengan teman guru satu rombel kelas dan disarankan juga perencanaan disusun dalam komunitas belajar yang ada di sekolah dan di KKG.
2. Memberikan bimbingan secara langsung setelah observasi dan disarankan untuk mengikuti kegiatan pelatihan mandiri khusus yang sudah implementasi kurikulum merdeka agar melaksanakan pelatihan mandiri di Platform Merdeka Mengajar (PMM) dengan menyelesaikan delapan topik pembelajaran.
3. Memberikan bimbingan cara melaksanakan penilaian yang baik dan banyak belajar memahami berbagai macam assesmen.
4. Melakukan pendampingan cara menindaklanjuti hasil penilaian pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terimakasih yang setinggi-tinggi kepada semua yang sudah terlibat

dalam penelitian ini terutama manajemen dan guru SDN Dewi Sartika CBM Kota Sukabumi, dosen pembimbing mata kuliah Supervisi dan Penjaminan Mutu Pendidikan, dan juga rekan seperjuangan mahasiswa program doktoral S3 Ilmu Pendidikan UNINUS.

DAFTAR PUSTAKA

- Harun, C. Z., & Usman, N. (2015). Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar pada Gugus I UPTD Dewantara Aceh Utara. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(2). <https://jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/2561>.
- Wulandari, R. S., & Hendriani, W. (2021). Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Inklusi di Indonesia (Suatu Pendekatan Systematic Review). *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(1), 143-157. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3152>.
- Isbianti, P., & Andriani, D. E. (2021). Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri di Klaten Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, 3(1), 75-85. <https://doi.org/10.21831/jump.v.3i1.39020>.
- Purwandari, D. N. (2017). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal pendidikan*, 2(3), 197-208.
- Saril, S. A. R. I. L. (2017). Penerapan Manajemen Pendidikan Dalam Mewujudkan Visi Sekolah (Studi Di Smp Negeri 1 Salomekko). *Adaara Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 584-603.
- As'ari, N. D., Tajudin, T., Yulianti, Y., Sauri, S., & Fatkhullah, F. K. (2021). Cooperative and Conflict dalam Kepemimpinan Pendidikan Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi dan Sosiologi. *Edulead: Journal of Education Management*, 3(1), 27-42. <https://doi.org/10.47453/edulead.v3i1.383>
- Kurniawan, A., & Astuti, A. P. (2017). Deskripsi Kompetensi Pedagogik guru dan Calon Guru Kimia SMA Muhammadiyah 1 Semarang. In *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*.
- Riwana, P. P. (2019). Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Disekolah.
- Sonia, N. R. (2022). Supervisi Pengembangan Mutu Pendidikan: Tinjauan Konsep Developmental Supervision Glickman. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 103-122. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i1.97>.
- Sitaasih, D. K. (2020). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran di SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 241-247.
- Saryati, S., & Sakban, A. (2020). Fungsi Controlling dan Evaluasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMPN 1 Lembar Lombok Barat. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(2), 139-147.
- Sugioyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sahartian, P. A. (2008). Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan. *Jakarta: Penerbit Rineka Cipta*.
- Arikunto, S. (2004). Dasar-dasar supervisi. *Jakarta: Rineka Cipta*.



- An, S. E. Abdul Majid. (2008). Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: RosdakaryaOffset. Agustina, P. (2015). Pengembangan PCK (Pedagogical Content Knowledge) Mahasiswa Calon Guru Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta Melalui Simulasi Pembelajaran. Jurnal Penelitian dan. *Educational Technology And Society*, 16, 2.
- Sudaryono, Rahayu, W., & Margono, G. (2013). *Pengembangan instrumen penelitian pendidikan*. Graha Ilmu.
- Sari, Y. P., & Syahrudin, H. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Kewirausahaan di SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(8).
- Dikdasmen. 2004. *Kompetensi Guru*, Dikdasmen, Jakarta
- Suhario, N. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Carousel Feedback Untuk Meningkatkan Efikasi Diri, Dan Hasil Belajar Siswa:(Studi Pembelajaran IPS Siswa Kelas VI SDK Kekawii Ende). *Ekspektasi: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 56-63.
- Syukur, A. (2015). Nilai Strategis Kompetensi Professional dan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Peningkatan Hasil Ujian Nasional (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Global Blotongan Kota Salatiga). *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 9(2), 515-536.
- Suriasumantri, J. S. (2010). Filsafat ilmu. Jakarta: *Pustaka Sinar Harapan*.
- Depdiknas, 2007. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran SD/MI*, Jakarta, Depdiknas
- Rahman, B. (2014). Refleksi Diri dan Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar. *Refleksi Diri Dan Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, 17(1), 1-14.
- Faiqoh, D. (2019). Supervisi Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 98-110.